

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengkaryaan

Isu kesehatan mental dan tekanan sosial semakin krusial di era modern. Menurut data WHO, bunuh diri merenggut nyawa lebih dari 800.00 jiwa setiap tahun, yang sebagian besar terkait dengan depresi. Di Indonesia, depresi mempengaruhi sekitar 6% populasi. Angka bunuh diri juga memprihatinkan, dengan data Riskesdas 2018 menunjukkan lebih dari 19 juta orang berusia 15 tahun keatas mengalami gangguan emosional dan 12 juta diantaranya mengalami depresi. Ini menunjukkan bahwa banyak orang merasa tertekan dari berbagai sisi kehidupan baik dari keluarga, pasangan, atau pekerjaan sampai mereka mengesampingkan kesejahteraan dan kesehatan mental diri sendiri. Dukungan sosial mencakup bantuan dan kenyamanan yang diberikan individu dari lingkungannya, seperti dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Menurut House, Landis, dan Umberson (1988), dukungan sosial berperan sebagai pelindung terhadap stres dan berkontribusi positif pada kesehatan mental. Selain itu, empati, kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, juga memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan kualitas dukungan sosial (Davis, 1983). Dengan memiliki jaringan dukungan yang kuat dan kemampuan untuk berempati, seseorang dapat merasa lebih didukung secara emosional dan psikologis dalam menghadapi tantangan hidup.

Meskipun pengorbanan (mengutamakan orang lain) dan egoisme (mengutamakan diri sendiri) adalah dua hal yang bertolak belakang, keduanya seringkali tumpang tindih dalam hubungan sosial. Menurut psikologi sosial, pengorbanan berlebih yang tidak dihargai dapat

menimbulkan stres dan ketidakpuasan (Umberson, 1988). Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya menjadi sangat penting bagi kesehatan mental individu dan keharmonisan hubungan. Seseorang yang terlalu banyak berkorban tanpa imbalan yang setimpal berisiko mengalami penurunan kesejahteraan emosional. Di sisi lain, sikap yang terlalu egois dapat menghancurkan ikatan sosial dan menyebabkan seseorang terisolasi dari dukungan lingkungannya.

Manajemen merupakan suatu disiplin yang melibatkan rangkaian proses fundamental mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian yang diterapkan untuk mendayagunakan berbagai sumber daya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai proses yang berjalan secara kontinu, manajemen esensinya bergantung pada pengambilan keputusan dan kolaborasi tim. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli seperti George R. Terry (1953) yang menyebutnya sebagai proses khas pemanfaatan sumber daya, serta Harold Koontz dan Cyril O'Donnell (1955) yang menekankannya sebagai penciptaan lingkungan kerja yang produktif. Pada intinya, seorang manajer menjalankan fungsi-fungsi ini untuk mengelola sumber daya manusia, finansial, dan fisik, yang ditopang oleh kapabilitas dalam berkomunikasi, memotivasi, dan memimpin. Dalam industri film, peran manajerial ini diwujudkan oleh seorang Produser, yang bertugas menyeimbangkan visi artistik dengan realitas sumber daya melalui kepemimpinan yang adaptif, fleksibel, dan kemampuan pemecahan masalah yang kuat demi keberhasilan produksi sebuah film.

Film adalah perpaduan antara gambar bergerak, kamera, warna dan suara yang dikemas untuk menyampaikan pesan. Menurut Susanto (1982:60), semua elemen ini disusun dalam sebuah cerita yang penuh makna, sesuai visi sutradara. Untuk menarik penonton sebuah film harus memiliki pesan yang relevan dan kuat. Kini, film pendek menjadi semakin penting, terutama karena kehadirannya berbagai festival film yang memberikan wadah untuk menjangkau audiens lebih luas. Film pendek sangat efektif karena durasinya yang singkat namun padat, sehingga penonton bisa mendapatkan cerita berbobot tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Berdasarkan keunggulan ini, kami membuat film ini bukan sekedar untuk memenuhi persyaratan tugas akhir. Lebih dari itu, kami ingin menciptakan karya yang berdampak positif, yaitu dengan meningkatkan kesadaran publik tentang kesehatan mental, serta film yang kompetitif di festival film.

Pembuatan film pendek ini mengikuti tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dalam proses ini, produser berperan krusial sebagai penanggung jawab yang memastikan seluruh alur produksi berjalan sesuai rencana, bekerja sama dengan sutradara dari persiapan hingga film siap tayang (Aryanthi, 2019). Tugas produser mencakup manajemen produksi, yang melibatkan enam unsur dasar atau "6M": *Man* (sumber daya manusia), *Money* (keuangan), *Methods* (metode kerja), *Material* (sarana dan prasarana), *Machine* (peralatan), dan *Market* (pemasaran).

Secara konseptual, proyek film fiksi pendek ini dikelola berdasarkan empat fungsi dasar manajemen (POAC): *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). Penerapan fungsi-fungsi ini bertujuan untuk memastikan pencapaian hasil dan tujuan yang optimal (A., 2013, hlm. 138).

Peran produser dalam proyek ini sangat vital, terutama dalam mengangkat isu kesehatan mental secara efektif melalui medium visual. Film

ini menggunakan pendekatan interpretatif, berfokus pada kisah karakter bernama Janu yang terus-menerus menghadapi tekanan untuk memenuhi tuntutan orang-orang di sekitarnya. Sebagai produser film ini, peran saya adalah mengawal proyek ini dari awal hingga akhir. Fokus utama saya adalah memastikan integritas tematik cerita, di mana narasi yang dibangun harus berlandaskan pemahaman mendalam dan kepekaan terhadap isu perbudakan modern. Secara operasional, saya bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek produksi; mulai dari tahap penggalan ide dan pengembangan konsep, mengawal proses penulisan naskah, memimpin seleksi pemain serta kru produksi, memastikan kelancaran proses pengambilan gambar, hingga mengawasi seluruh tahapan penyelesaian film di pasca-produksi. Pengkarya juga bertanggung jawab dan mempertimbangkan proses distribusi agar film “Bila Hari Ini Aku Tak Datang” tidak hanya menjadi karya seni tetapi juga sebagai pesan yang menggugah kesadaran tentang kesadaran akan kesehatan mental.

1.2 Rumusan Pengkaryaan

Bagaimana peran produser dalam manajemen produksi film fiksi “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah menyajikan informasi melalui film yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental serta menginspirasi penonton untuk lebih peka dan empati terhadap kondisi mental orang lain dan juga untuk mengetahui implementasi proses produksi manajemen produksi menggunakan fungsi manajemen produksi dalam film fiksi pendek “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Adapun manfaat dari laporan ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi mendalam terhadap peran yang dijalankan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekeliruan yang terjadi selama proses produksi sebagai acuan perbaikan untuk proyek film pendek di masa mendatang. Secara lebih luas, temuan ini diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran bagi para pembuat film lain agar tidak mengulangi kesalahan serupa saat menjalankan fungsi produserial.

Sementara itu, bagi pembaca umum, laporan ini dirancang sebagai sumber rujukan mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam konteks produksi film pendek. Melalui pemaparan hasil, metode kerja, serta fungsi produser, studi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan membantu menyempurnakan strategi produksi yang dimiliki pembaca.

